

**PERAN DAN FUNGSI KAWEDANAN RADYA
KARTIYASA DALAM PENGELOLAAN MUSEUM
KRATON YOGYAKARTA**



PENGAJIAN SENI

Disusun oleh:

Yohana Raras Pritandari

NIM. 1910194026

**PROGRAM STUDI S1-TATA KELOLA SENI
JURUSAN TATA KELOLA SENI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2024**

**PERAN DAN FUNGSI KAWEDANAN RADYA
KARTIYASA DALAM PENGELOLAAN MUSEUM
KRATON YOGYAKARTA**



PENGAJIAN SENI

Disusun oleh:

Yohana Raras Pritandari

NIM. 1910194026

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang
Tata Kelola Seni

2024

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Pengkajian Seni Berjudul :

**PERAN DAN FUNGSI KAWEDANAN RADYA KARTIYASA DALAM
PENGELOLAAN MUSEUM KRATON YOGYAKARTA**

Diajukan oleh Yohana Raras Pritandari, NIM 1910194026, Program Studi Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Mei 2024 dan menyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

Pembimbing I/Anggota


Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si
NIP. 197302052009122001

Pembimbing II/Anggota


Trisna Pradita Putra, S.Sos., M.M
NIP. 198610052015041001


Cognate/Anggota


Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum
NIP. 195603081979031001

Ketua Jurusan Tata Kelola Seni
Program Studi Tata Kelola Seni
Ketua/Anggota


Dr. Mikke Susanto., S.Sn., M.A.
NIP. 197310222003121001

Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta


Muhammad Sholahuddin, S.Sn., M.T
NIP. 197010191999031001

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yohana Raras Pritandari
NIM : 1910194026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi pengkajian yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.



Hormat saya,
Yogyakarta, 30 Mei 2024



Yohana Raras Pritandari

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan berkat-Nya penulis dapat melaksanakan dan menyusun penelitian dengan judul “Peran Dan Fungsi Kawedanan Radya Kartiyasa dalam Pengelolaan Museum Kraton Yogyakarta” sehingga dapat terlaksana sesuai harapan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 dalam bidang Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Skripsi ini dapat terlaksana dan tersusun berkat banyak dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan tulus hati ingin menghaturkan terima kasih kepada:

1. Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta
2. Muhamad Sholahuddin, S.Sn., M.T selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan S-1 Tata Kelola Seni Fakultas Seni Rupa dan Desain Institut Seni Indonesia Yogyakarta
4. Dian Ajeng Kirana, M.Sn. selaku dosen pembimbing akademik yang membantu dan memberi nasihat selama masa perkuliahan di Tata Kelola Seni.
5. Dr. Yohana Ari Ratnaningtyas, S.E., M.Si selaku dosen pembimbing I yang memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
6. Trisna Pradita Putra S.Sos.,M.M selaku dosen pembimbing II memberi masukan dan bimbingan dalam penulisan skripsi.
7. Nyi RRY. Noorsundari selaku Carik, seluruh pengelola museum di Kawedanan Radya Kartiyasa dan Museum Kraton Yogyakarta yang telah memberikan izin, berbagi ilmu dan meluangkan waktu untuk sumber data penelitian.
8. Kedua orang tua, kakak,-kakak dan keponakan-keponakan yang dengan tulus hati dan sabar untuk menunggu dan membantu, mendukung dan mendoakan penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

9. Semua sahabat dekat di dalam maupun luar Jogja yang dengan segenap hati mendukung dan menemani penulis menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Tata Kelola Seni angkatan 2019 yang dengan senang hati membantu, mendukung dan membangkitkan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis masih menyadari kekurangan dalam skripsi ini yang jauh dari sempurna, sehingga penulis membuka kritik dan saran bagi pembaca. Skripsi ini diharapkan dapat bermanfaat dan menjadi tambahan ilmu bagi setiap pembaca terutama dalam bidang manajemen museum.



Yogyakarta, 2024

Yohana Raras Pritandari

ABSTRAK

Museum Kraton Yogyakarta merupakan lembaga non-profit milik Kraton Yogyakarta yang mencakup empat unit, yaitu, Kedhaton, Wahanarata, Pagelaran dan Tamansari. Pada tahun 2023 Museum Kraton Yogyakarta mulai dikelola oleh Kawedanan Radya Kartiyasa sebagai pengelola aset museum dan pariwisata. Penelitian ini mendeskripsikan peran dan fungsi manajemen museum dengan praktik manajemen museum, mengacu pada teori Lord dan Lord (2009) yang dilakukan oleh Kawedanan Radya Kartiyasa dalam mengelola Museum Kraton Yogyakarta, menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dengan Carik Kawedanan dan para koordinator, dan studi pustaka. Hasil dari penelitian ini adalah, Kawedanan Radya Kartiyasa berperan untuk mengelola bagian administrasi dan manajemen museum. Penghageng Kawedanan Radya Kartiyasa merupakan Penghageng level dua. Segala bentuk mandat, koordinasi, persetujuan diberikan langsung oleh GKR Bendera selaku Penghageng KHP Nitya Budaya. Lima peran manajemen museum, yaitu untuk menginspirasi, untuk mengkomunikasikan, untuk memimpin, untuk mengawasi dan untuk mengevaluasi dilakukan oleh para koordinator. Kawedanan Radya Kartiyasa menerapkan fungsi-fungsi pengelolaan administrasi museum, aset koleksi, dan aktivitas museum dengan perbedaan dibagian pengelola. Empat fungsi meliputi, administrasi, penelitian, pameran, penafsiran, dikelola oleh Kawedanan Radya Kartiyasa. Dua fungsi, pendokumentasian dan pemeliharaan bagian konservasi dan kurator dikelola oleh Kawedanan Purayakara. Satu fungsi pengumpulan koleksi dilakukan atas persetujuan dari Penghageng KHP Nitya Budaya. Kawedanan Radya Kartiyasa dan Kawedanan Purayakara merupakan Kawedanan dibawah KHP Nitya Budaya.

Kata Kunci: Peran dan fungsi kawedanan, pengelolaan museum, Kraton Yogyakarta

ABSTRACT

Kraton Yogyakarta museum is a non-profit institution own by Kraton Yogyakarta, which has four units, Kedhaton, Wahanarata, Pagelaran dan Tamansari. In 2023 Kraton Yogyakarta Museum was starting to managed by Kawedanan Radya Kartiyasa in museum assets and tourism. This research described roles and functions of museum manajemen theory by Lord and Lord (2009) compared with Kawedanan Radya Kartiyasa management practice. This research used descriptive qualitative research method, and data collection technique carried out by observations, interviews and literature review. Results found that the role of Kawedanan Radya Kartiyasa is to manage museum administrations and managements. The head or Penghageng of Kawedanan Radya Kartiyasa is a level two Penghageng, so every mandate, coordinations, and approvals are given by GKR Bendara as Penghageng KHP Nitya Budaya. Five roles of museum management, to inspire, to communicate, to lead, to control, to evaluate were done by the coordinators. Kawedanan Radya Kartiyasa applied the functions of museum management, administrations, collection assets, and museum activities managed by two different Kawedanan. Four functions, administration, research, display, interpretation, were managed by Kawedanan Radya Kartiyasa. Two functions, documentations and preservation in conservation and curator were managed by Kawedanan Purayakara. One function collecting was done by Penghageng KHP Nitya Budaya approval. Kawedanan Radya Kartiyasa and Kawedanan Purayakara are Kawedanan under KHP Nitya Budaya supervision.

Keywords: Roles and functions of Kawedanan, museum management, Kraton Yogyakarta

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	3
E. Metode Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	9
A. Tinjauan Pustaka	9
B. Landasan Teori.....	11
1. Museum.....	11
2. Manajemen Museum.....	12
3. Sumber Daya Manusia dalam Museum	16
BAB III PENYAJIAN DAN PEMBAHASAN DATA	19
A. Penyajian.....	19
1. Museum Kraton Yogyakarta	19

2.	Struktur Pemerintahan Kraton Yogyakarta.....	21
3.	Kawedanan Radya Kartiyasa	23
B.	Pembahasan.....	25
1.	Struktur Organisasi Kawedanan Radya Kartiyasa	25
2.	Peran Kawedanan Radya Kartiyasa	26
3.	Fungsi Kawedanan Radya Kartiyasa	42
C.	Analisis.....	44
1.	Struktur Organisasi Kawedanan Radya Kartiyasa	44
2.	Peran Kawedanan Radya Kartiyasa	45
3.	Fungsi Kawedanan Radya Kartiyasa	47
BAB IV	KESIMPULAN DAN SARAN	49
A.	Kesimpulan	49
B.	Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	51	
LAMPIRAN.....	53	
BIODATA MAHASISWA	75	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Log book</i> Kegiatan Divisi Supporting Unit.....	41
Gambar 2. Foto Peneliti dengan Nyi RB. Darponingtyas (Koordinator Kepala Edukator Unit Kedhaton)	69
Gambar 3 Foto Peneliti dengan Nyi RRY. Noorsundari (Carik Kawedanan Radya Kartiyasa).....	69
Gambar 4. Foto Peneliti dengan Irmawan (Koordinator <i>Marketing</i> Komunikasi) 70	
Gambar 5. Foto Peneliti dengan Talca Sultanik (Koordinator Operasional Unit).70	
Gambar 6. Foto Peneliti dengan Fajar Wijanarko (Koordinator <i>Supporting</i> Unit)71	
Gambar 7. Dokumentasi Unit Wahanarata	71
Gambar 8. Papan Keterangan Lab. Konservasi di Unit Wahanarata	72
Gambar 9. Koleksi Kereta Unit Wahanarata.....	72
Gambar 10. Loket Tiket Unit Kedhaton	73
Gambar 11. Koleksi Gamelan di Unit Kedhaton	73
Gambar 12. Teks Kuratorial Pameran Temporer Narawandira	74
Gambar 13. Karya Instalasi Pameran Temporer Narawandira	74
Gambar 14. <i>Display</i> infografis.....	75
Gambar 15. Dokumentasi kegiatan <i>display</i> infografis.....	75
Gambar 16. Dokumentasi sidang tugas akhir	76
Gambar 17. Dokumentasi setelah sidang	76

DAFTAR BAGAN

Bagan 1. Segitiga dari fungsi-fungsi museum	13
Bagan 2. <i>Old-Fashioned staff structure</i>	17
Bagan 3. <i>New staff structure</i>	17
Bagan 4. Unit-unit Museum Kraton Yogyakarta	19
Bagan 5. Struktur Pemerintahan Kraton Yogyakarta.....	21
Bagan 6. Struktur Kawedanan Radya Kartiyasa	24
Bagan 7. Alur persetujuan peminjaman koleksi	27

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbandingan Teori dan Praktik Struktur Organisasi Museum	45
Tabel 2. Perbandingan Teori dan Praktik Peran Manajemen Museum.....	47
Tabel 3. Perbandingan Teori dan Praktik Fungsi Manajemen Museum	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	53
Lampiran 2. Konsultasi Pembimbing I	55
Lampiran 3. Konsultasi Pembimbing II	57
Lampiran 4. Transkrip Wawancara I	59
Lampiran 5. Transkrip Wawancara II	61
Lampiran 6. Transkrip Wawancara III.....	63
Lampiran 7. Transkrip Wawancara IV.....	65
Lampiran 8. Transkrip Wawancara V	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kraton Yogyakarta adalah ibu kota provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta yang berada di tengah Kota Yogyakarta, diantara sumbu filosofis. Sumbu filosofis dibangun berdasarkan konsep kosmologi jawa, yang menjadi bagian penting dalam elemen kota lama jawa, yaitu sebagai pusat kekuasaan yang mengandung nilai-nilai filsafat jawa (Sari, Munandar, dan Fatimah, 2018:4). Membangun sebuah kerajaan tidak semena-mena dilakukan. Pada masa raja-raja zaman dahulu, untuk membangun keraton bagi raja perlu diawali dengan penyelidikan seksama mengenai letak daerah, hawa udara, kesuburan tanah, keindahan sekitar, kemanan baik dari bencana alam dan serangan musuh (Purwadi, 2006:71). Kraton Yogyakarta dibangun sejak tanggal 5 April 1755 dan mulai ditempati Sri Sultan Hamengku Buwono I pada tanggal 7 Oktober 1756, sekaligus diperingati sebagai hari jadi kota Yogyakarta (Purwadi, 2006:70). Pada tahun 1945 saat Indonesia Merdeka, Presiden Soekarno memberikan pernyataan atas amanat yang diberikan oleh Sri Sultan HB IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII, bahwa wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta dipegang oleh kekuasaan dwi tunggal Sri Sultan HB IX dan Sri Paduka Paku Alam VIII (www.kratonjogja.id, diakses 29 Agustus 2023).

Kraton Yogyakarta dipimpin oleh Sri Sultan Hamengku Buwono X yang bertakhta pada tanggal 7 Maret 1989 sampai dengan tahun 2024 ketika penelitian ini dilakukan. Diketahui bahwa setelah Perjanjian Giyanti, dilaksanakan Perjanjian Jatisari dengan membahas perbedaan identitas kedua kerajaan Surakarta dan Ngayogyakarta, dimana Kraton Yogyakarta disepakati untuk meneruskan tradisi dan budaya asli dari Kerajaan Mataram (www.kratonjogja.id, diakses 29 Agustus 2023). Kraton Yogyakarta memiliki berbagai macam budaya yang sudah sejak dahulu hingga sekarang masih terjaga dengan baik. Kebudayaan merupakan suatu kebiasaan muncul dari masyarakat yang menghasilkan nilai dalam kehidupan masyarakat. Kraton Yogyakarta selalu menjaga budaya serta adat istiadat secara turun-temurun, dan diperkenalkan kepada masyarakat luas. Kraton Yogyakarta memiliki tugas dalam melestarikan tradisi dan budaya jawa, terutama warisan

Kerajaan Mataram. Tradisi dan budaya Kerajaan Mataram yang telah dilestarikan selama puluhan hingga ratusan tahun, tentu perlu terus dilestarikan supaya terus terjaga dalam ratusan tahun mendatang.

Kraton Yogyakarta memiliki koleksi warisan budaya benda dan tak benda. Warisan tak benda meliputi kesenian tarian tradisi, *lelagu* dan lainnya. Warisan budaya benda meliputi, keris pusaka, kereta, tekstil, lukisan dan lainnya. Kepemilikan koleksi ini selain koleksi asli dari Kraton Yogyakarta, pengadaan koleksi juga ada yang sengaja dibeli dan berupa hadiah (antar kerajaan dalam maupun luar negeri) yang diberikan kepada Kraton. (GKR. Bendara, *Seminar Dunia Koleksi: Hulu-Hilir Kepemilikan Karya Seni*, 2019). Museum Kraton Yogyakarta sebagai tempat untuk menjaga peradaban Yogyakarta yang menyimpan koleksi warisan budaya benda. Saat ini, kompleks museum-museum di Kraton Yogyakarta terdiri dari empat museum meliputi; Kompleks Wahanarata, Kompleks Pagelaran, Kompleks Kedhaton, dan Kompleks Tamansari.

Kawedanan dibentuk sebagai upaya sistem pengelolaan yang dibuat oleh Kraton Yogyakarta. Dalam sistem sebuah negara, Kawedanan sama dengan menteri yang membantu presiden. Para anggota Kawedanan adalah abdi dalem. Abdi dalem tidak hanya sebatas melaksanakan tugas kasultanan, tetapi juga merupakan abdi dalem penjaga budaya dan eksistensi Kraton Yogyakarta (Setyaningsih, 2020:2). Abdi dalem merupakan seseorang yang mengabdikan kepada raja dan tidak mengharapkan imbalan yang besar namun mereka mencari ketenangan hidup dengan mewujudkan kesetiaan kepada Kraton Yogyakarta (Dhyaningsari, 2014:1). Salah satu Kawedanan yang bertugas mengelola semua aset museum dan pariwisata di Kraton Yogyakarta, yaitu Kawedanan Radya Kartiyasa. Kawedanan ini merupakan bagian dari Kawedanan Hageng Punakawan Nitya Budaya yang dibentuk pada bulan April tahun 2022, untuk memenuhi tugas pengelolaan aset museum dan pariwisata yang sebelumnya dikelola terpisah.

Pada tahun 2023 Museum Kraton Yogyakarta tengah berbenah, sebagian telah selesai, sebagian lagi masih dalam proses revitalisasi. Unit museum menampilkan konsep dan rupa yang baru. Revitalisasi yang dilakukan meliputi penataan koleksi yang semakin baik dan lebih rapi, alur pengunjung lebih jelas, deksripsi koleksi

lebih detail, hingga terdapat objek interaksi bagi pengunjung. Pameran temporer juga dilaksanakan dengan tema beragam. Perkembangan yang terjadi di Museum Kraton Yogyakarta tentu tidak lepas dari keunikan pengelolaan yang dilakukan para abdi dalem di Kawedanan Radya Kartiyasa.

Pengelolaan Museum Kraton Yogyakarta oleh abdi dalem sebagai museum tradisi merupakan hal menarik dan perlu dikaji lebih dalam mengenai praktik manajemen museum yang dilakukan Kawedanan Radya Kartiyasa. Bagaimana sistem yang dilakukan Kawedanan Radya Kartiyasa dalam mengelola museum dan siapa saja yang berperan untuk mengelola museum sehingga dapat terus berkembang hingga saat ini. Penelitian ini dilakukan sehingga mendapat perbedaan, persamaan maupun temuan baru antara teori peran dan fungsi manajemen museum dan praktik manajemen di Museum Kraton Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana peran dan fungsi Kawedanan Radya Kartiyasa dalam pengelolaan Museum Kraton Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Mendeskripsikan Peran dan Fungsi Kawedanan Radya Kartiyasa dalam Pengelolaan Museum di Kraton Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Mahasiswa

Menambah pengetahuan dan referensi mengenai peran dan fungsi manajer dalam konteks pengelolaan museum di lingkungan Museum Kraton Yogyakarta

2. Bagi Museum Kraton Yogyakarta

Menjadi bahan referensi bagi museum mengenai pengamatan dan pengetahuan teori peran dan fungsi manajemen museum dan praktik manajemen yang dilakukan Museum Kraton Yogyakarta

3. Bagi Masyarakat

Menjadi manfaat dan memberikan kontribusi berupa edukasi mengenai peran dan fungsi pengelola museum di Museum Keraton Yogyakarta terutama

pada Kawedanan Radya Kartiyasa dalam upaya pelestarian nilai budaya dan tradisi Kraton Yogyakarta

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan bertahap dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data sehingga dapat diperoleh pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu (Raco, 2010: 2). Metode penelitian merupakan suatu cabang ilmu pengetahuan yang mempersoalkan cara-cara melaksanakan penelitian (meliputi kegiatan-kegiatan mencari, mencatat merumuskan, menganalisis, sampai menyusun laporan) berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah (Narbuko dan Abu Achmadi, 2016:2)

1. Metode Pendekatan

Metode penelitian kualitatif menggunakan berbagai data kualitatif dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, audio, video. Data kualitatif tersebut dapat diperoleh dari berbagai metoda atau teknik pengumpulan data, baik tunggal maupun triangulasi. Teknik pengumpulan data dapat diperoleh dengan cara wawancara, survei, analisis dokumen, analisis media sosial, konferensi pers, analisis audio, video dan observasi (Suyanto, 2018:293). Secara epistemologis, peneliti kualitatif menjalin interaksi secara intens dengan realitas yang diteliti. Dalam penggunaan bahasa, peneliti kualitatif akan berinteraksi secara intens dengan realitas yang ditelitinya, maka biasanya penelitian kualitatif menggunakan bahasa-bahasa yang bersifat formal dan impersonal melalui angka atau data-data statistik (Somantri, 2005:58)

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data. Peneliti juga menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi, juga bisa bersifat komperatif dan korelatif. Jenis penelitian deskriptif bertujuan untuk memecahkan masalah secara sistematif dan faktual mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat popular (Narbuko dan Abu Achmadi, 2016:44)

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data secara observasi, wawancara dan studi pustaka. Pengumpulan data-data pendukung juga dilakukan untuk menunjang penulisan sebagai bahan referensi pembahasan, dari sumber internet buku, skripsi atau tesis.

2. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi adalah kegiatan pengamatan dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian secara sistematis (Jaya, 2020:91). Observasi dikatakan sebagai pengamatan yang melibatkan seluruh indera, penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau jika perlu dengan pengecap (Alhamid dan Anufia, 2019).

Teknik pengumpulan data observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan observasi non-partisipan (*non-participant observation*). Bila observasi dilakukan dengan partisipan, peneliti secara langsung dengan aktivitas orang-orang yang sedang diamati. Pada observasi non-partisipan, peneliti tidak terlibat dan hanya mengamati secara independen (Sugiyono, 2019:204).

Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian non partisipan. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan hadir secara langsung ke kompleks Museum Keraton Yogyakarta, namun tidak ikut bagian dalam kegiatan atau aktivitas abdi dalem Kawedanan Radya Kartiyasa. Langkah ini dapat menambah gagasan penulisan penelitian dalam menemukan pengelolaan di Museum Keraton Yogyakarta. Observasi dilakukan dengan mengamati para abdi dalem Kawedanan Radya Kartiyasa di Museum Keraton Yogyakarta. Observasi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana para abdi dalem Kawedanan Radya Kartiyasa dalam mengelola Museum Keraton Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu dari instrumen pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung, dengan

mengajukan daftar pertanyaan kepada informan (Jaya, 2020:153). Dengan wawancara, partisipan akan membagikan pengalamannya dengan peneliti yang merupakan alat masuk untuk mengerti dan memperoleh informasi (Raco, 2010:116). Wawancara yang dilakukan untuk mendapatkan informasi, dan biasanya dilakukan kepada partisipan yang memiliki jawaban terkait dengan hal yang menjadi permasalahan untuk memenuhi sampel-sampel yang belum lengkap (Raco, 2010:116).

Dalam wawancara terdapat jenis-jenis pengumpulan data yang berbeda-beda, seperti wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur, wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis pengumpulan data dengan menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan terbatas dan menggunakan instrumen tersebut sebagai pedoman wawancara. Wawancara terstruktur didukung dengan menggunakan alat bantu, seperti *tape recorder*, gambar, brosur dan lain-lain untuk membantu pelaksanaan wawancara. Sedikit berbeda dengan wawancara terstruktur, jenis pengumpulan data wawancara semi-terstruktur termasuk dalam kategori *in dept interview* dengan pelaksanaan yang lebih jelas, bebas dibandingkan wawancara terstruktur. Wawancara semi-terstruktur bertujuan untuk menemukan masalah secara lebih terbuka, narasumber dapat dimintai pendapat dan ide-ide, serta peneliti perlu mendengarkan dengan teliti dan mencatat apa yang dikemukakan narasumber (Winarni, 2018:164)

Pada penelitian ini jenis wawancara menggunakan jenis wawancara semi-terstruktur. Penelitian ini dilakukan melalui pengamatan dan wawancara dari para manajer museum yang berada di Kawedanan Radya Kartiyasa, dalam menerapkan peran dan fungsi manajemen museum. Penelitian ini juga membahas bagaimana dan langkah apa saja yang dilakukan para manajer museum untuk mencapai visi dan menjalankan misi museum. Wawancara pada penelitian ini dilakukan kepada Koordinator-koordinator dan Carik Kawedanan yang bertugas

memberikan arahan tugas kepada anggota divisi dalam struktur organisasi Kawedanan Radya Kartiyasa. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada;

- 1) Nama : Nyi RRY. Noorsundari
Jabatan : Carik Kawedanan
- 2) Nama : Nyi RB. Darponingtyas
Jabatan : Koordinator Kepala Edukator Unit Kedhaton
- 3) Nama : RJ Ronggo Waditro (Talca Sultanik)
Jabatan : Koordinator Operasional Unit
- 4) Nama : Irmawan
Jabatan : Koordinator *Marketing* Komunikasi
- 5) Nama : MB Pradanareja Guritno (Fajar Wijanarko)
Jabatan : Koordinator *Supporting* Unit

c. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode pengumpulan data dengan memahami dan mempelajari dari teori-teori literatur seperti buku, jurnal, riset-riset terdahulu yang berhubungan dengan penelitian tersebut. Terdapat empat tahap studi pustaka, yaitu dengan mempersiapkan perlengkapan yang diperlukan, seperti bibliografi kerja, mengorganisasikan waktu dan membaca atau mencatat bahan penelitian (Zed dalam Adlini et al. 2022:2). Studi pustaka dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mencari teori-teori pendukung dari buku, jurnal, penelitian terdahulu yang berhubungan dengan teori museum, manajemen museum, sumber daya manusia.

F. Sistematika Penulisan

Bab I memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan sistematika penulisan.

Bab II memuat landasan teori yang berisi teori museum, sumber daya manusia dalam museum dan manajemen museum terutama peran manajemen di museum.

Bab III memuat penyajian, pembahasan dan analisis data selama penelitian. Bab ini menjelaskan tentang profil, sejarah dan struktur organisasi beserta tugas-tugas dari Kawedanan Radya Kartiyasa. Dalam bab ini juga menjelaskan tugas-tugas yang dilakukan manajer museum dalam pemenuhan tugas peran dan fungsi manajemen museum di Museum Kraton Yogyakarta yang disesuaikan dan dipahami dengan teori peran manajemen di museum.

Bab IV memuat penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari hasil pembahasan pada bab III dan menjawab rumusan masalah yang tertulis.

